

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

Dampak *The Great Lockdown* dengan Strategi *Colaborative Funding Cooperation* Terhadap Imunitas Bisnis UMKM

Muhammad Milzam¹, Danang Satrio², Choliq Sabana³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

milzamlife@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Agustus 2021

Received in revised form: 25 September 2021

Accepted: 27 September 2021

Available online: 27 September 2021

Keywords: MSMEs, Sales Revenue, Covid 19, Equity Crowdfunding, CFC

ABSTRACT

This study aims to determine the economic impact felt by MSMEs due to the Covid 19 pandemic as well as to find solutions to help economic recovery in MSMEs, especially in Pekalongan City. Based on the data and facts in the field that we get with direct data collection techniques (questionnaires), the appropriate research methodology for processing these data and facts includes statistical analysis and descriptive analysis. The results of the data processing indicate that MSMEs in the city of Pekalongan experienced a decline in turnover of 53.5% during the study period. And based on an open question, most MSMEs need additional capital to sustain their business. And most of the MSMEs of Pekalongan City are of the opinion that access to business capital from savings and loan cooperatives is easier than Banks. Based on the results of statistical data processing, with the best practice method, it can be concluded that the government needs to adopt the concept of Equity Crowdfunding to restore the condition of MSMEs. This concept needs to be adjusted to the level of financial literacy of MSMEs which tend to choose savings and loan cooperatives to access business capital.

PENDAHULUAN

Pandemi global virus corona yang lebih dikenal dengan istilah covid -19 telah mewabah ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Saat ini Hingga 14 April 2020 berdasarkan data WHO melaporkan sebanyak 213 negara terjangkit 1.776.867 positif, dan total kematian mencapai 111.828, sedangkan berdasarkan keterangan resmi pemerintah Indonesia kasus covid 19 di Indonesia sejumlah 4.557 jiwa positif, 380 sembuh, dan 399 meninggal. Risiko penularan pada kasus ini menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat luas, sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial di masyarakat. Pandemi global berpengaruh negatif terhadap ekonomi secara mikro dan makro. IMF (2020) menyatakan dalam World Economic Outlook 2020, ekonomi dunia akan menghadapi krisis dikarenakan adanya Economy Shutdown. Begitu juga dengan penelitian yang membuktikan penyakit menular seperti HIV, influenza H1N1 2009, H5N1, dan Epidemik dan pandemi SARS dapat dengan mudah melintasi perbatasan untuk mengancam ekonomi dan stabilitas regional suatu negara (Verikios, et.al., 2011). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang terdampak secara langsung oleh pandemi global seperti, distribusi komoditas, ekspor-impor, dan aktifitas produksi atau operasional (Budiyanti, 2020). Menurut penelitian lain (Richard, et al., 2011) yang serupa menyatakan bahwa kebijakan pemerintah setempat atau negara tertentu dalam menangani pandemi global juga sangat mempengaruhi kesehatan ekonomi nasional. Sehingga kondisi ekonomi masyarakat juga akan terpengaruh. Sejalan

dengan pernyataan International Monetary Fund (IMF), 2020, menyatakan bahwa krisis pandemi covid 19 telah menjelma menjadi krisis ekonomi global, yang kemudian disebut dengan istilah *The Great Lockdown*.

Kebijakan *lockdown* di berbagai negara di Benua Eropa, Asia, dan Amerika tidak membuat pemerintah Indonesia mengambil keputusan yang sama. Pemerintah Indonesia berimprovisasi dalam upayanya merespon masalah penularan Covid 19 dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), (PP Nomor 21 Tahun 2020). Berdasarkan modifikasi dari peraturan sebelumnya tentang karantina PP karantina kesehatan nomor 6 tahun 2018, *economy shutdown* yang membutuhkan konsekuensi anggaran yang sangat besar ditengarai menjadi alibi pemerintah Indonesia untuk menghindar dari kebijakan *lockdown* (Azhar, 2020). Namun meskipun demikian, pembatasan ekonomi tetap diberlakukan diantaranya menutup lokasi wisata, menutup pusat hiburan dan shopping mall dan melarang pabrik untuk beroperasi. Dampak *the great lockdown* tidak dapat dihindari, dan krisis ekonomi mulai merambat ke daerah-daerah di Indonesia IMF (2020).

Kesehatan keuangan perusahaan menjadi alat pertahanan terakhir dunia bisnis menghadapi krisis ini. Kesehatan keuangan antara lain Pendapatan penjualan, Aset Perusahaan, Hutang Usaha, dan perputaran uang (Asriani, 2015). Diantara jenis usaha yang paling rentan kesehatan keuangannya menghadapi krisis adalah UMKM (Singgih, 2006). Ringkihnya struktur bisnis UMKM menjadi faktor utama yang akan mempengaruhi ketahanan atau imunitas ekonomi Indonesia sebab UMKM adalah tulang punggung ekonomi nasional (wowiek, 2020) dan Singgih (2006).

Masalah klasik ekonomi ada di depan mata, yaitu pengangguran dan kemiskinan. Nopirin (1994) menyebutkan tentang pengangguran dan kemiskinan adalah dua masalah utama perekonomian makro. Masalah strategis nasional ini diperkirakan akan semakin meningkat selama pandemi Covid 19 belum mereda. IMF (2020) turut mengingatkan seluruh negara di dunia bahwa krisis ekonomi yang terjadi akibat covid 19 menjadi isu utama setelah isu kesehatan.

Di daerah tempat dimana kampus Unikal berdiri, Kota Pekalongan juga telah terjangkiti covid 19. Terdapat satu pasien positif dalam perawatan di RSUD Kraton yang beralamatkan Kecamatan Kraton Kota Pekalongan. Hal ini menyebabkan Kota ini termasuk ke dalam zona merah. Sejak saat pasien positif meninggal Walikota Pekalongan memberlakukan jam malam, tanpa PSBB. Namun dampak PSBB di kota lain menyebabkan perekonomian di kota pekalongan terancam turun (Bank Indonesia, 2020).

Bappenas (2009) menyatakan bahwa dampak krisis global sampai di daerah atau kota kecil. Berdasarkan data statistik kota pekalongan jumlah sektor UMKM adalah unit bisnis paling dominan (Pemkot Pekalongan, 2019). Dengan data tersebut ada asumsi perekonomian Kota Pekalongan juga terjadi penurunan secara signifikan selama 3 bulan terakhir.

Pemerintah pusat dan daerah harus segera menyusun strategi dan melakukan terobosan/inovasi kebijakan dalam menangani krisis ekonomi (OECD, 2009). Strategi dan kebijakan tersebut harus fokus pada penguatan imunitas bisnis UMKM. (Antonio, 2001) menawarkan alternatif strategi ketahanan ekonomi dalam masa krisis dengan prinsip pembiayaan profit-loss sharing. Profit loss sharing menurut ilmu ekonomi islam sangat membantu perekonomian masyarakat secara luas karena berdasarkan prinsip keadilan dan kebermanfaatan (Waluyo, 2017) Sedangkan menurut sejarah Indonesia memiliki sistem perekonomian yang sejak dulu diandalkan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi bangsa (Hariyono, 2003). Koperasi pula yang selama ini menjaga ketahanan perekonomian

Indonesia. Maka dengan strategi menggabungkan antara prinsip pembiayaan Profit Loss Sharing dengan Sistem Ekonomi Koperasi, Harapan itu ada.

Strategi ini merupakan inovasi dalam kebijakan darurat ekonomi, seperti yang dianjurkan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)(2009), bahwa inovasi kebijakan sangat dibutuhkan untuk menghadapi krisis ekonomi. Strategi penguatan imunitas UMKM bertujuan untuk menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Wowiek, 2020). Penguatan Imunitas UMKM ini sangat mungkin menjadi solusi krisis ekonomi paska pandemi covid 19, karena beberapa alasan berikut. Pertama UMKM merupakan Unit Bisnis dengan jumlah terbesar di Kota Pekalongan maupun di Indonesia (Woewik, 2020), kedua UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional (singgih, 2007), ketiga UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan dalam waktu singkat (wowiek, 2020), keempat UMKM mampu berkembang cepat dengan sistem franchise (wowiek, 2020). Dari semua permasalahan dan referensi yang dijelaskan tersebut, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan imunitas bisnis UMKM di Kota Pekalongan menghadapi *The Great Lockdown* dengan strategi Colaborative Funding Cooperation.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section yaitu data sebelum dan sesudah Covid 19 diantaranya Omzet penjualan, Hutang Usaha, dan Aset Usaha dari beberapa sumber yang menjadi objek penelitian dengan metode survei. Sedangkan Sampel yang digunakan adalah 200-unit bisnis UMKM di Kota Pekalongan. Adapun metode sampling yang digunakan adalah random sampling.

Data dan sampel tersebut ditentukan berdasarkan populasi data. Jumlah seluruh UMKM yang ada di Kota Pekalongan berdasarkan (DINDAKOP-UMKM, 2019) sekitar 21.719 menjadi Populasi dalam peneitian ini.

Analisis Deskriptif

Data sebelum dan sesudah Covid 19 yang diperoleh dianalisis dengan motode perbandingan rata-rata Omzet penjualan, Hutang Usaha, dan Aset Usaha. Dari hasil perubahan rata-rata yang diperoleh dapat membantu menjelaskan besar kecilnya pengaruh the great *lockdown* terhadap UMKM di Kota Pekalongan, sekaligus memetakan UMKM potensial dan non potensial. Perbandingan data tersebut kemudian akan di interpretasikan kedalam kalimat deskriptif. Sehingga pengolahan data tersebut dapat menjadi referensi.

Objek Analisis Best practice dalam penelitian ini adalah strategi yang sudah ada dan sudah di terapkan sebelumnya pada UMKM di Indonesia. Strategi yang dimaksud adalah strategi Equity Crowdfunding yang telah dipraktekkan oleh platform digital "Santara". Platform digital ini telah resmi beroperasi dan bekerjasama dalam hal investasi dengan UMKM di Indonesia. Kerjasama yang sudah berlangsung tersebut akan diteliti dan dianalisis tingkat keberhasilannya dengan pendekatan best practice untuk mendukung perumusan tahapan akhir strategi Colaborative Funding Cooperation.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa total omset penjualan UMKM di Kota Pekalongan sebelum masa pandemi Covid 19 Sebesar Rp. 208.062.201,00. Sedangkan total

omset penjualan selama masa pandemi Covid 19 Sebesar Rp. 83.105.362. Sedangkan total sampel UMKM yang diteliti sejumlah 282 unit bisnis dari total populasi 21.791.

Tabel 1. Data Sampel dan Populasi

Jumlah Total UMKM	Sampel UMKM	Rata-rata Omset Sebelum Covid 19	Rata-rata Omset Sesudah Covid 19
21.791*	282**	Rp. 208.062.201**	Rp. 83.105.362**
Jumlah Total UMKM	Sampel UMKM	Rata-rata Aset sebelum covid 19	Rata-rata Aset sesudah covid 19
21.791*	282**	Rp.562.009.713 **	Rp. 508.288.412 **
Jumlah Total UMKM	Sampel UMKM	Rata-rata Hutang sebelum covid 19	Rata-rata Hutang setelah covid 19
21.791*	282**	Rp59.472.222 **	Rp. 62.375.215**

Sumber : * Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Pekalongan,
 ** Survei

Menurut hasil olah data menunjukkan bahwa omset awal dibandingkan dengan omset akhir maka diketahui mengalami penurunan sebesar Rp. 124.956.800,00 (dibulatkan) atau sekitar 60% dari seluruh sampel UMKM di Kota Pekalongan. Sedangkan rata-rata aset UMKM mengalami penurunan sebesar Rp. 53.721.302 atau turun sekitar 9,56%. Dan rata-rata hutang meningkat sebesar Rp 2.902.993 atau naik sekitar 4,88%. Data tentang perubahan omset, aset dan hutang lebih detail disajikan di tabel 2.

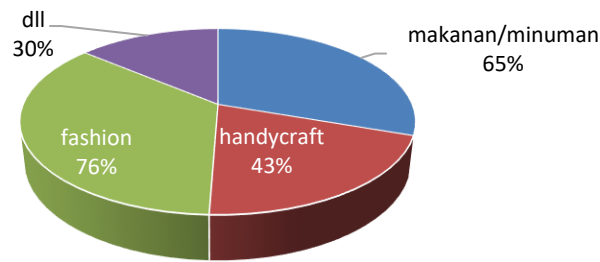
Tabel 2. Perubahan Omset, Aset, dan Hutang UMKM

UMKM	Jumlah	Perubahan Omset	Perubahan Omset (%)	Perubahan Aset	Perubahan Aset (%)	Perubahan Hutang	Perubahan Hutang (%)
makanan/minuman	176	-Rp. 16.795.299,99	-65%	-Rp36.040.241	-51,65%	Rp100.540	0,72%
handycraft	23	-Rp. 31.278.260,87	-43%	-Rp1.272.727	-0,47%	Rp181.818	14,76%
fashion	60	-Rp. 72.492.508,35	-76%	-Rp13.483.333	-11,14%	Rp2.766.667	9,24%
DII	23	-Rp. 4.390.769,23	-30%	-Rp2.925.000	-2,98%	-Rp146.032	-1,02%
Total	282	-Rp 124.956.838,44	-60%	-Rp53.721.302	-9,56%	Rp2.902.993	4,88%

Sumber : Olah data

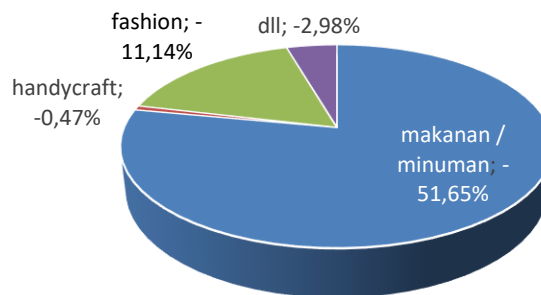
Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data perubahan omset, aset, dan hutang yang dikelompokkan berdasarkan jenis usaha. Dapat diketahui penurunan omset paling besar terjadi pada jenis usaha Fashion yaitu sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat yang menurun pada kebutuhan primer seperti fashion menunjukkan daya beli masyarakat yang menurun, hal ini disebabkan oleh keputusan pembelian masyarakat untuk hal yang lebih mendesak seperti keperluan kesehatan dan kebutuhan lain dalam masa pandemi. Sejalan dengan fashion, kebutuhan pokok lain seperti makanan/minuman juga mengalami penurunan yaitu sebesar 65%. Kecenderungan penurunan daya beli masyarakat pada makanan disebabkan oleh keputusan pembelian masyarakat kota pekalongan yang lebih mementingkan untuk membeli bahan pokok yang dapat disimpan selama beberapa hari di rumah dari pada membeli makanan siap saji. Sedangkan jenis usaha lain seperti handycraft dan usaha jasa juga mengalami penurunan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di pusat perbelanjaan dan hiburan karena kebijakan PSBB.



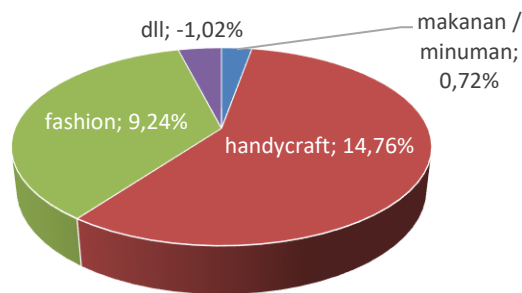
Gambar 1. Peta Penurunan Omset

Kondisi lain juga perlu dicermati yakni, penurunan jumlah aset sebesar 9,56%. Penurunan aset UMKM bukan sekedar nilai dari asetnya saja, akan tetapi penurunan aset tersebut juga akan semakin terasa karena berkurangnya pemasukan dan meningkatnya jumlah hutang sebesar 4,88%. Sehingga keberlangsungan usaha UMKM terutama umkm dengan aset kecil semakin terancam gulung tikar.



Gambar 2. Peta Penurunan Aset

Data yang ditunjukkan pada gambar 3.1, 3.2, dan 3.3 merupakan pemetaan dampak perubahan omset, aset, dan hutang UMKM yang dapat menjadi referensi untuk pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan darurat kedepannya.



Gambar 2. Peta Penurunan Aset

Analisis Best Practice

Berdasarkan informasi dari sampel yang sama. Sebagian besar UMKM tersebut secara kualitatif tidak memiliki akses keuangan yang memadai untuk mengakses tambahan modal di Bank. Pelaku UMKM lebih memilih lembaga keuangan non Bank, yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Hal itu dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam dirasa lebih familiar dan lebih mudah secara administratif. Berdasarkan informasi yang diteliti, akses modal usaha dari Koperasi Simpan Pinjam sudah mereka nikmati selama bertahun-tahun dalam kondisi normal (sebelum

pandemi Covid 19). Begitu juga dengan keterangan dari Menteri Koperasi pada tahun 2019 lalu Koperasi Simpan Pinjam (Kospin Jasa) Pekalongan merupakan Koperasi simpan pinjam terbesar di Indonesia dengan aset sebesar 9,6 Triliun. Sehingga dapat disimpulkan Kospin Jasa Pekalongan merupakan best practice dalam hal penyaluran modal usaha rakyat.

Dalam kondisi Covid 19 ini best practice Kospin Jasa sesuai dengan konsep *Collaborative Funding Cooperation* (CFC) karena beberapa fakta berikut ini :

1. Koperasi Simpan Pinjam Jasa di Kota Pekalongan merupakan Koperasi terbesar di Indonesia
2. Aset Kospin Jasa Pekalongan Mencapai 9,6 Triliyun pada tahun 2019
3. Jumlah Nasabah Kospin Jasa Pekalongan mencapai sekitar 300.000 orang yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2019
4. Beberapa Koperasi Simpan Pinjam di Kota Pekalongan telah bekerjasama dalam hal sistem pelayanan. Kospin Jasa bekerjasama dengan Bank BRI dan Koperasi lain seperti Kopena bekerja sama dengan Bank Mandiri.

Dengan beberapa temuan tersebut maka kolaborasi antara pemodal dengan koperasi sangat mungkin dilakukan karena kelengkapan fasilitas sistem keuangan yang sudah mampu mengakses sebagian besar masyarakat Pekalongan yang sebagian merupakan pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada perbandingan data rata-rata omset, aset, dan hutang UMKM Kota Pekalongan sebelum dan sesudah penetapan pandemi covid 19 menemukan bahwa terjadi penurunan rata-rata omset senilai Rp.124.956.838,00 atau turun sekitar 60%, penurunan rata-rata aset sebesar Rp. 53.721.302 atau turun sekitar 9,56%, dan rata-rata hutang meningkat sebesar 2.902.993 atau naik sekitar 4,88%.

Jenis usaha fashion merupakan yang tertinggi tingkat penurunannya yaitu sebesar 76%, sedangkan penurunan aset terbesar terjadi pada jenis usaha makanan dan minuman yakni sebesar 51,65%. Dan peningkatan hutang tertinggi terjadi pada jenis usaha handicraft. Dengan beberapa temuan tentang koperasi simpan pinjam di Kota Pekalongan, maka kolaborasi antara pemodal dengan koperasi sangat mungkin dilakukan karena kelengkapan fasilitas sistem keuangan yang sudah mampu mengakses sebagian besar masyarakat Pekalongan yang sebagian merupakan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. Bank Syari'ah: Wacana Ulama dan Cendekiawan. Bogor: Tazkia Institute.
- Asriani. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. UIN Alaudin Makassar. <http://repository.uin-alaududin.ac.id/id/eprint/9923>
- Azhar, Haris. 2020. Indonesia Lawyers Club : Simalakama Covid 19. TvOne.
- Bappenas. 2009. Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah. Penguatan Ekonomi Daerah : Langkah Menghadapi Krisis Keuangan Global.
- Budiyanti, Eka. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik. Vol. XII, No.4/II/Puslit/Februari/2020. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-

[2020-219.pdf](#)

- International Monetary Fund. 2020. The Great *Lockdown*. World Economy Outlook. Chapter 1.
- Nopirin. 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. BPFE. Yogyakarta
- Organization Economic Coopertaive Development. 2009. Policy Responses to the Economic Crisis: Investing in Innovation for Long-Term Growth. OECD.
- Pemerintah Kota Pekalongan. 2019. Kota Pekalongan dalam Angka. BPS Kota Pekalongan
- Richard D. S, Marcus R. K, Tony B. (2011). Estimating the economic impact of pandemic influenza: An application of the computable general equilibrium model to the UK. Journal : Social Science & Medicine, 73, 235-244.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7125702/>
- Singgih, Muhammad Nur. 2007. Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol 3. No.3. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/948>
- Verikios G, Sullivan M, Stojanovski P, Giesecke J. 2011. The Global Economic Effects of Pandemic Influenza. 14th Annu Conf Glob Econ Anal. 1 – 41.
https://www.researchgate.net/publication/265189028_The_Global_Economic_Effects_of_Pandemic_Influenza
- Waluyo, Agus. 2017. Ekonomi Konvensional vs Ekonomi Syariah : Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam. Yogyakarta : Equilibria.
- Wowiek, Mardigu. 2020. Equity Crowdfunding. Santara. Jakarta
- C. Kaur, "A Survey on Association Rule Mining using Apriori Algorithm," Int. J. Adv. Res. Comput. Eng. Technol., vol. 2, no. 6, pp. 2081–2084, 2013. <http://ijarcet.org/wp-content/uploads/VOLUME-2-ISSUE-6-2081-2084.pdf>